SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat
DOI: 10.54259/sehatrakyat.v5i4.8883
e-ISSN 0852-1239 | p-ISSN 2829-9299
Vol. 5 No. 4 (November 2026) 1855-1862

Diterima Redaksi: 14-08-2026 | Selesai Revisi: 04-09-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Memilih Jajanan Sehat pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kabupaten Tuban

Ma'rifah Nur Salsabila[1], Pudji Suryani[2], Moh. Zainol Rachman[3], Dimas Dwi Yoga Saputra[4]
[1,2,3,4]Program Studi Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
Email: [1]salsa6648@gmail.com

Abstract

The increasing number of diarrhea cases due to the consumption of unhealthy snacks indicates that food safety among school children remains a serious problem. The WHO (2024) recorded more than 1.7 billion cases of diarrhea in children annually, while the Basic Health Research (Riskesdas) (2023) reported a prevalence of 7.4% in Indonesia. In Tuban Regency, 13.181 cases of diarrhea were recorded in 2024, indicating that exposure to unsafe food remains very high. A preliminary study at MI Salafiyah Margomulyo showed that most snacks were sold openly and there was no specific educational program regarding healthy snacks. This study aimed to determine the effect of healthy snack education on the knowledge and attitudes of fifth-grade students. The study design was a pre experimental one-group pre-test post-test with a total sample of 69 students. Knowledge and attitude questionnaires were administered before and after the intervention. The results showed an increase in knowledge in the good category from 87% to 94.2%, and an increase in positive attitudes from 47.8% to 58%. The Wilcoxon test showed a p-value.

Keywords: *Health Education, Healthy Snacks, Knowledge, Attitudes, Elementery School Students.*

Abstrak

Meningkatnya kasus diare akibat konsumsi jajanan tidak sehat menunjukkan bahwa keamanan pangan pada anak sekolah masih menjadi masalah serius. WHO (2024) mencatat lebih dari 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya, sementara Riskesdas (2023) melaporkan prevalensi sebesar 7,4% di Indonesia. Di Kabupaten Tuban sendiri, tercatat 13,181 kasus diare pada tahun 2024, menunjukkan bahwa paparan terhadap makanan tidak aman masih sangat tinggi. Studi pendahuluan di MI Salafiyah Margomulyo menunjukkan bahwa sebagian besar jajanan dijual secara terbuka dan tidak ada program edukasi khusus mengenai jajanan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V. Desain penelitian adalah pre-experimental one-group pre-test post-test dengan total sampel 69 siswa. Kuesioner pengetahuan dan sikap diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam kategori baik dari 87% menjadi 94,2%, dan peningkatan sikap positif dari 47,8% menjadi 58%. Uji

Penulis Korespondensi:
Ma'rifah Nur Salsabila | salsa6648@gmail.com

Wilcoxon menunjukkan nilai p <0,001 untuk kedua variabel, yang menunjukkan pengaruh signifikan dari edukasi yang diberikan efektif dalam membantu siswa memahami dan memilih jajanan sehat. Sekolah disarankan untuk melakukan edukasi berkelanjutan dan melibatkan orang tua dalam memantau konsumsi jajanan anak.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Jajanan Sehat, Pengetahuan, Sikap, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yaitu mencakup mengonsumsi makanan dan minuman sehat. Indikator ini diharapkan dapat membiasakan siswa memilih jajanan yang aman serta bergizi. Serta terbebas dari kontaminan biologis, kimia, dan benda asing yang dapat membahayakan kesehatan. Secara global, *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit diare merupakanlah pada anak. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023), menunjukkan prevalensi penyakit diare di indonesia tercatat sebesar 7,4% pada kelompok anak dan balita. sedangkan di Jawa Timur terdapat kasus diare pada anak usia sekolah. Sementara itu, di Kabupaten Tuban, tercatat 13,181 kasus diare pada tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memilih jajanan yang aman. Beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan anak dalam memilih jajanan yaitu pengetahuan, uang saku, lingkungan, teman sebaya dan ketersediaan jajanan di sekitar sekolah.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan informasi serta membentuk sikap yang mendukung perilaku sehat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI Salafiyah Margomulyo Tuban, ditemukan jajanan yang dijual dalam kondisi terbuka, serta berpotensi terkontaminasi debu dan lalat. Sekolah sudah bekerja sama dengan Puskesmas dalam pemberian edukasi rutin seperti kesehatan gigi dan mulut namun, dalam pemberian edukasi jajanan sehat belum pernah di laksanakan.Edukasi jajanan sehat dengan media *visual food* ini menjadi intervensi baru yang mengisi kekosongan program kesehatan pangan anak sekolah tersebut. Guna mengisi kekosonga program tersebut, edukasi jajanan sehat berbasis media *visual food* dipilih sebagai inovasi inovatif. Media visual berbasis gambar nyata ini dipilih karena anak usia sekolah dasar pada kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif. Melalui media visual, anak dapat melihat secara jelas dan konkret ciri-ciri fisik jajanan yang aman maupun yang berbahaya (seperti warna mencolok atau kemasan terbuka), sehingga materi edukasi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat oleh siswa dibanding hanya menggunakan metode ceramah.

Oleh karena itu, penelitian terkait pengaruh edukasi jajanan sehat perlu untuk dilakukan dengan harapan dapat membuat anak-anak mudah untuk memahami edukasi yang diberikan dan tidak hanya dapat di pahami, tapi juga dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan sehat pada siswa kelasV MI Salafiyah Margomulyo Kabupaten Tuban. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan edukasi dengan media pembantu *visual food* sebagai salah satu pendekatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental one group pre-post design* untuk menguji pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Rancangan penelitian terdiri atas pengukuran

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebelum intervensi (O1), pemberian edukasi jajanan sehat (X), dan pengukuran setelah intervensi (02).Penelitianini dilaksanakan di MI Salafiyah Kabupaten Tuban pada periode pengambilan data 25 Oktober-9 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Salafiyah Margomulyo sebanyak 76 siswa, dan sampel yang dianalisis sebanyak 69 siswa yang hadir dan memiliki data *pre-test* dan *post-test* yang lengkap. Sedangkan tujuh siswa yang tidak hadir tidak dapat dianalisis karena tidak memiliki kelangkapan data *pre-test* dan *post-test*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu edukasi jajanan sehat sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan sehat. Edukasi *visual food* yang digunakan yaitu video berisi jajanan yang menampilkan contoh nyata jajanan sehat serta jajanan tidak sehat. Edukasi jajanan sehat yang diberikan dengan materi pengertian jajanan sehat dan tidak sehat, ciri jajanan sehat, syarat jajanan yang layak dikonsumsi, cara memilih jajanan yang aman, serta dampak konsumsi jajanan tidak sehat.

Intervensi edukasi jajanan sehat dilaksanakan dalam tiga tahap pertemuan terstruktur. Pertemuan pertama, dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap dilanjutkan dengan pengenalan singkat mengenai topik jajanan sehat untuk menarik perhatian siswa. Pada pertemuan kedua , intervensi diberikan menggunakan media *visual food* yang mencakup materi ciri-ciri jajanan sehat, jenis jajanan aman dan berbahaya, dampak jajanan tidak sehat bagi kesehatan. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, dilakukan penguatan materi (*riview*) secara lisan tanpa media, kemudian diakhiri degngan pelaksanaan evaluasi akhir (*post-test*) menggunakan instrumen kuesioner yang sama.

Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner 12 pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kategori pengetahuan terdiri dari baik (79-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%). Sikap diukur menggunakan skala likert dengan 12 pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor sikap dikonversi dengan rumus $T = 50 + 10 \{(x - \bar{x}) / SD$. Kategori sikap dibagi menjadi positif (skor T responden ≥ Mean T) dan negatif jika (T responden <Mean T). Uji validitas telah dilaksanaka sebelumnya pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Seluruh butir pengetahuan dan sikap dinyatakan valid karena (r-hitung > r-tabel 0,404). Reliabilitas instrumen menunjukkkan Cronbach's alpha 0,849 untuk pengetahuan dan 0,875 untuk sikap, sehingga keduanya dinyatakan reliabel. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak seluruhnha berdistribusi normal sehingga analisis perebdaan pre-test dan post-test dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Penelitian ini telah memperoleh ethical clearence diperoleh resmi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor DP.04.03/F.XXI.30/01197/2025.

HASIL

Penelitian melibatkan 69 siswa kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kabupaten Tuban yang memenuhi kriteria kelengkapan data, karakteristik subjek penelitian meliputi jenis kelamin dan usia responden yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Presentasi**
Laki-laki	37	53,62%
Perempuan	32	46,38%
Total	69	100%
Usia		

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10 tahun	17	24,64%
11 Tahun	52	75,36%
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 siswa (53,62 %) dan sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 52 siswa (75,36%).

Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

	Pre-test		**Post-test**	
Tingkat Pengetahuan	**n=69**		**n=69**	
	f	**%**	**f**	**%**
Baik	60	87,0	65	94,2
Cukup	5	7,2	1	1,4
Kurang	4	5,8	3	4,3
Total	69	100	69	100

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kategori baik sebelum edukasi 87% menjadi 94,2%. Pada tingkat pengetahuan cukup terjadi penurunan sebelum edukasi 7,2% menjadi 1,4% dan pada kategori kurang juga terjadi penurunan sebelum edukasi 5,8% menjadi 4,3%.

Tingkat Sikap Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

Perubahan sikap siswa dalam memilih jajanan sehat sebelum dan setelah edukasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

	Pre-test		**Post-test**	
Tingkat Sikap	**n=69**		**n=69**	
	f	**%**	**f**	**%**
Positif	33	47,8	40	58,0
Negatif	36	52,2	29	42,0
Total	69	100	69	100

Berdasarkan tabel 3, peningkatan sikap kategori positif sebelum edukasi 47,8% menjadi 58%. Pada tingkat sikap negatif terjadi penurunan sebelum edukasi 52,2% menjadi 42%.

Analisis Pengaruh EdukasiTerhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa

Pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis statistik disajikan pada tabel 4.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pengatahuan dan Sikap Siswa

Pengetahuan	Nilai Z	*p-value*
	-4,410	<0,001
Sikap	Nilai Z	*p-value*
	-4,541	<0,001

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed ranks test pada tabel 4 didapatkan nilai Z sebesar -4,410, *p-value* diperoleh sebesar <0,001. Pada variabel sikap, didapatkan nilai Z sebesar -4,541, *p-value* diperoleh sebesar <0,001. Karena nila p-value pada kedua variabel lebih kecil dari tingkat signifikasi α = 0,05 maka H0 ditolak dan H1 dierima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna atau signifikan dari edukasi jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi jajanan sehat, kategori pengetahuan baik di angka (87%), pada kategori cukup (7,2%) dan pada kategori kurang (5,8%). Kondisis awal dimana masih terdapat siswa berkategori cukup dan kurang disebabkan oleh belum pernah adanya edukasi spesifik terkait keamanan jajanan sekolah dari puskesmas setempat, yang sebelumnya hanya berfokus pada program kesehatan gigi dan mulut. Dalam kerangka teori PRECEDE-PROCEED oleh Lawrence Green (1980), yang meyatakan bahwa pengetahuan merupakan modal utama yang mempersiapkan individu untuk melakukan perilaku sehat. Tanpa pemahaman kognitif mengenai identifikasi zat berbahaya (seperti pewarna sintetik, pengawet, dan kontaminasi fisik), siswa tidak memiliki kesadaran kritis saat berhadapan dengan pilihan makanan luar rumah. Ketika siswa memiliki pengetahuan yang memadai, maka akan lebih mudah dalam menjaga kesehatan termasuk memilih jajanan sehat.

Setelah diberikan edukasi, kategori pengetahuan siswa meningkat menjadi (94,2%), pada kategori cukup turun di angka (1,4%) dan pada kategori kurang juga menurun menjadi (4,3%). Peningkatan pengetahuan pasca intervensi mengonfirmasi teori kognitif, dimana anak usia sekolah dasar kelas V (10-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Penggunaan media *visual food* yang menampilkan ilustrasi jajanan nyata memfasilitasi proses informasi dalam memori siswa. Penginderaan visual terbukti mempercepat penyaluran pesan kesehatan dibanding metode verbalis/ ceramah lisan semata. Secara teoritis hasil ini memperkuat teori Notoatmodjo (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Penggunaan media pembantu berupa *visual food* yang menyajikan foto dan ilustrasi dari jajanan asli yang sering dijumpai siswa sangat membantu memperjelas pesan kesehatan, sehingga siswa lebih mudah mengenali ciri-ciri jajanan yang aman dikonsumsi.

Temuan ini memperkuat penelitian Sabila, N (2024) yang menggunakan video animasi, juga menemukan adanya peningkatam pengetahuan denga rata-rata 4,39 setelah edukasi diberikan. Lebih lanjut, penelitian Zulyanti (2024) juga mencatat bahwa edukasi jajanan sehat menggunakan media lembar balik behasil meningkatkan 70% pengetahuan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian edukasi jajanan sehat menggunakan media pembantu *visual food* tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena didalam nya terdapat foto dan video dari dan jajanan asli yang dapat mempermudah siswa dalam merealisasikannya di kehidupan sehari hari.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat Terhadap Sikap Siswa

Berbeda dengan pengetahuan, pada kategori sikap sebelum dilakukan edukasi jajanan sehat, presentase sikap berada pada kategori positif (47,8%) dan kategori negatif (52,2%). Besarnya presentase negatif ini dapat dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh faktor eksternal seperti teman sebaya dan ketersediaan jajanan kurang sehat di sekitar sekolah. Hasil pengamatan di lokasi penelitian memperlihatkan keterpaparan siswa terhadap jajanan tidak sehat yang dijual secara bebas dan terbuka. Aulia et al. (2025) menjelaskan bahwa sikap lebih sulit berubah daripada pengetahuan karena dipengaruhi faktor sosial dan lingkungan.

Setelah diberikan edukasi jajanan sehat, terjadi peningkatan pada kategori sikap positif menjadi (58%) dan kategori negatif turun menjadi (42%). Hasil uji wilcoxon menunjukan nilai *p-value* <0,001 dan nilai Z sebesar -4,541. Hasil perubahan sikap yang berjalan lambat tidak lepas dari tekanan faktor lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, meskipun siswa secara kognitif telah memahami bahaya jajanan tidak sehat, ketersediaan jajanan murah disekitar sekolah serta pengaruh teman sebaya menciptakan hambatan psikologis bagi siswa untuk menolak jajanan tersebut. Perubahan sikap ini sejalan dengan teori domain afektif menurut Swarjana (2022) yang menjelaskan bahwa sikap berbentuk melalui proses menerima informasi, merespons, menghargai hingga mengorganisasi nilai. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi visual, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman konsumsi jajanan di sekolah, sehingga membantu internalisasi nilai.

Selain itu, teori Lawrence Green (1980) juga menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan. Dengan meningkatnya sikap positif terhadap jajanan sehat, siswa lebih mungkin melakukan perilaku memilih jajanan yang aman dan bergizi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang serupa. Zulyanti (2024) melaporkan bahwa edukasi jajanan sehat menggunakan media lembar balik berhasil membuat 90% siswa bersikap positif terhadap jajanan sehat. Selanjutnya, penelitian Sabila, N (2024) menunjukkan hasil signifikan pada komponen sikap, dimana rata-rata peningkatan sikap setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dengan alat bantu media *visual food* tidak hanya efektif menambah wawasan pengetahuan, tetapi juga mampu mengarahkan kecenderungan bertindak siswa untuk menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Secara teori domain perilaku, pengetahuan merupakan domain kognitif yang paling mudah dibentuk atau ditingkatkan hanya dalam satu kali paparan informasi. Sementara itu, sikap merupakan domain afektif yang memerlukan proses pembiasaan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan jajanan di sekitar lingkungan sekolah, tekanan teman sebaya dan peran uang saku. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas kognitif anak perlu diimbangi dengan kebijakan sekolah yang kondusif agar sikap positif dapat tertanam menjadi perilaku permanen. Pihak Sekolah dapat mentransformasikan temuan ini melalui langkah startegis dengan pembentukan dan pengembangan kantin sehat mandiri di lingkungan sekolah yang terstandarisasi untuk menyediakan opsi jajanan bergizi terjangkau dan penguatan kebijakan edukasi serta pengawasan berkelanjutan dengan mengintegrasikan edukasi jajana sehat secara rutin yang diperkuat melalui surat edaran bagi orang tua siswa terkait pembatasan uang saku dan penyediaan bekal sehat dari rumah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain penelitian *pre experimental one group pre-post design* tanpa adanya kelompok kontrol. Hal ini menyebabkan sulit memastikan apakah perubahan pada variabel terikat murni disebabkan oleh perlakuan (treatment) atau oleh variabel luar. Selain itu pengukuran evaluasi dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat mengukur daya ingat dan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi jajanan sehat dengan media pembantu *visual food* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif siswa kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kabupaten Tuban dalam memilih jajanan sehat. Berdasarkan temuan tersebut, pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil ini sebagai program edukasi jajanan sehat secara berkelanjutan kedalam kegiatan promosi kesehatan sekolah serta menjalin kemitraan dengan pengelola kantin dan orang tua murid. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih interaktif seperti permainan edukatif (*game based learning*) serta melibatkan sampel dari berbagai jenjang kelas agar cakupan hasilnya lebih luas dan representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang, MI Salafiyah Margomulyo Kabupaten Tuban, guru dan wali kelas, serta seluruh siswa kelas V yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa/i sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *2*(1), 1-7.

Aulia, D., Nurvinanda, R., & Ardiansyah, A. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada anak usia sekolah di SD Negeri 15 Pangkalpinang tahun 2024. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(1). https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.41598.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Tuban dalam angka 2024*.

Damayanti, C., Indrawati, V., Afifah, C. A. N., & Soeyono, R. D. (2024). Paparan Iklan dan pengetahuan gizi terhadap pola konsumsi makanan jajanan dan minuman siswa SMPN 1 Rengel. *Gizi UNESA*, 4(2), 611-618.

Damayanti, S. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan pada remaja. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 3(1), 75 86.

Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi pendidikan gizi terkait pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 91-102.

Fahcrudin, A. (2025). Analisis kualitas jajanan sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Remaja Samarinda. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2211-2221.

Fauziah, A., Kasmiati, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar. EJOIN: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(9), 953-960.

Febrina, W., Abdillah, N., Indrawan, S., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2022). Edukasi siswa sekolah dasar mengenai jajanan sehat. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 1(2), 98–104.

Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Kementrian Kesehatan Badan Republik Indonesia.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Lonto, A. L., Rattu, J., & Wua, T. D. (2023). *Buku referensi pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah*. Eureka Media Aksara.

Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's behaviour with coronary heart desease viewed from socio-cultural aspect of Aceh society in Zainoel Abidin Hospital. *MATEC Web of Conferences*, 150, Artikel 05065. https://doi.org/10.1051/matecconf/201815005065

Novelasari, N., & Hayati, NF (2022). *Buku saku jajanan sehat anak sekolah* . Padang: Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.

Pasaribu, W., Apriliyanti, M. I., Santoso, A. T., Delu, A. R., Laraeni, Y., & Saiyed, R. (2025). P*engaruh komunikasi dalam membentuk sikap dan perilaku*. Cendikia Mulia Mandiri.

Sabila, N. 2024. *Pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas VI SDN 2 Gempolan di Kabupaten Tulungagung*. [Skripsi sarjana terapan, Poltekkes Kemenkes Malang].

Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan jajanan sehat untuk anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 9-11.

Suhartatik, N., Aprilia, V., & Herawati, H.D. (2022). *Panduan gizi sehat untuk anak usia sekolah dasar.*

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19*.Andi

Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 316.

World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease.* https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease.

Zulyanti. (2024). P*engaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang.* [Skripsi sarjanan terapan, Poltekkes Kemenkes Malang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)